

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

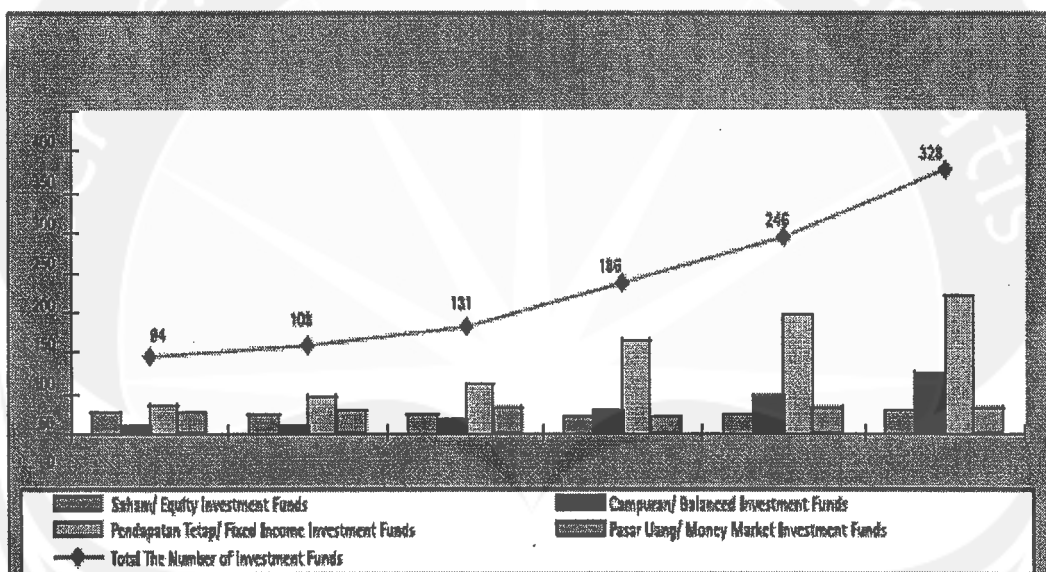
Keberadaan industri reksa dana di Indonesia dimulai tahun 1995 dengan lahirnya UU No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Reksa dana merupakan fenomena baru di pasar modal di Indonesia dan merupakan salah satu alternatif investasi disamping deposito, obligasi atau saham. Dibandingkan dengan instrumen investasi yang lain, reksa dana di Indonesia masih relatif muda. Reksa dana mempunyai kelebihan dalam hal penghimpunan dana. Jumlah dana yang dikelola nilainya relatif lebih besar dibandingkan dengan dana yang dikelola secara perseorangan. Selain itu, pengelolaan dilakukan oleh tim manajemen yang profesional, yaitu Manajer Investasi (Rahardjo, 2006;3).

Berdasarkan bentuk hukumnya, reksa dana di Indonesia terbagi menjadi 2 yaitu Reksa dana Perseroan dan Kontrak Investasi Kolektif. Jika berdasarkan sifat proses jual beli saham, maka reksa dana yang berbentuk perseroan dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu Reksa dana Tertutup dan Reksa dana Terbuka (Ang, 1997;9.4). Di Indonesia, jenis reksa dana yang diperdagangkan adalah : reksa dana pasar uang, saham, pendapatan tetap, campuran, dan terproteksi.

Dalam perkembangannya industri reksa dana terpacu akibat krisis moneter dimana pemerintah kekurangan modal dan menerbitkan obligasi pemerintah pada tahun 2001. Dalam kebijakannya pemerintah dan otoritas moneter (Bank Indonesia) mengambil langkah dengan menurunkan suku bunga sampai dengan kisaran 8-9%.

Kebijakan tersebut dimaksudkan untuk memberikan stimulan terhadap pemilik dana agar tidak hanya menyimpan dananya/berinvestasi dalam bentuk deposito. Pada tahun 2002 industri reksa dana mengalami perkembangan yang sangat pesat dengan mencatat kenaikan yang sangat signifikan dari Rp 8 triliun menjadi Rp 46,61 triliun. Tabel 1.1 berikut ini menyajikan trend pertumbuhan industri reksa dana di Indonesia.

Gambar 1
Pertumbuhan Reksa Dana Periode 2000 – 2005



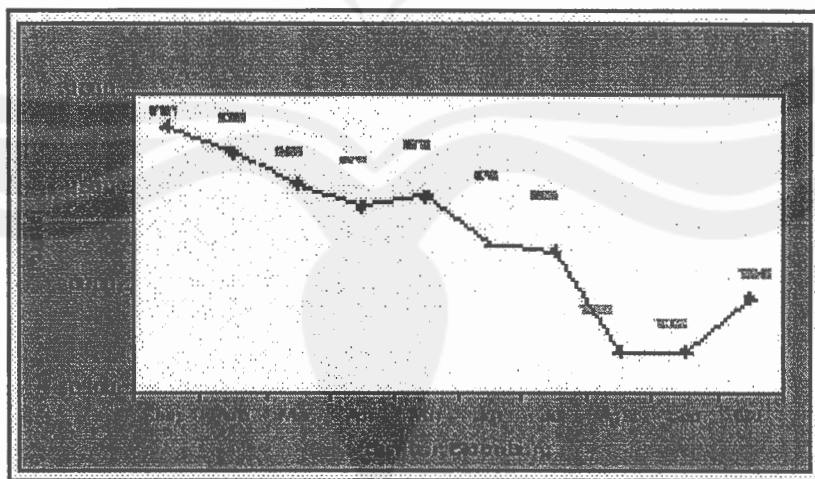
Sumber : Bapepam.go.id

Dari tabel di atas terlihat bahwa jenis reksa dana yang mengambil porsi terbesar dari berbagai jenis instrumen adalah reksa dana jenis pendapatan tetap.

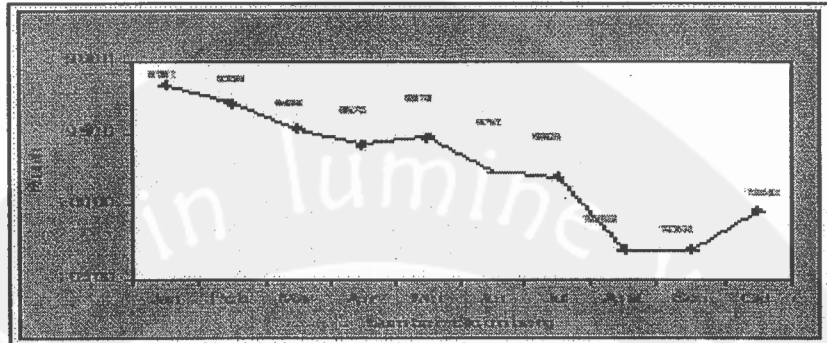
Pada tahun 2005, kinerja industri reksa dana Indonesia sangat terpengaruh oleh kenaikan harga minyak dunia dan fluktuasi tingkat suku bunga domestik dan internasional sehingga mendorong terjadinya penurunan beberapa indikator industri tersebut (tabel 1.2 ;1.3 ;1.4 ; 1.5). Nilai Aktiva Bersih (NAB) mengalami penurunan

yang cukup tajam, dari Rp 104,037 triliun di akhir tahun 2004 menjadi Rp 29,41 triliun pada Desember 2005 (menurun 71,73% dari tahun sebelumnya). Jumlah pemegang unit penyertaan turun sebesar 8,27% dari 299 ribu pihak di tahun 2004 menjadi 275 ribu pihak di akhir tahun 2005, selain itu dana masyarakat yang dikelola oleh Manajer Investasi juga mengalami penurunan sebesar 58,78%, yaitu dari sekitar Rp 116,63 triliun pada akhir 2004 menjadi Rp 48,07 triliun pada akhir 2005. Hal lain terjadi sebaliknya di mana jumlah reksa dana Indonesia masih terus mengalami pertumbuhan di tahun 2005 dari 246 reksa dana pada akhir Desember 2004 menjadi 328 reksa dana per Desember 2005, atau meningkat sebesar 32,39% di tahun 2005 (nasution, Laporan Bappepam Tahun 2005).

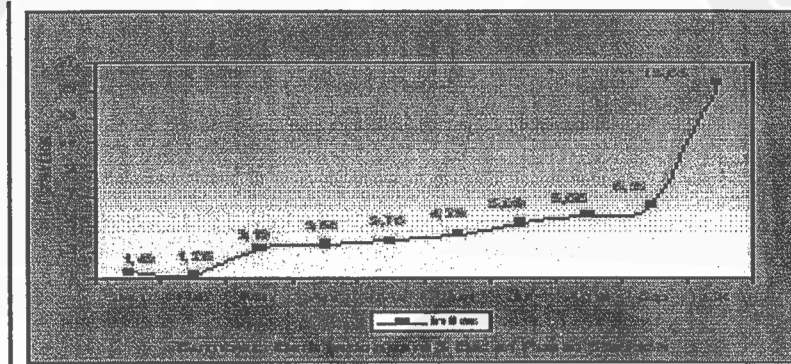
Gambar 2
Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS
Tahun 2005



Gambar 3
Perkembangan Harga Minyak Dunia tahun 2005

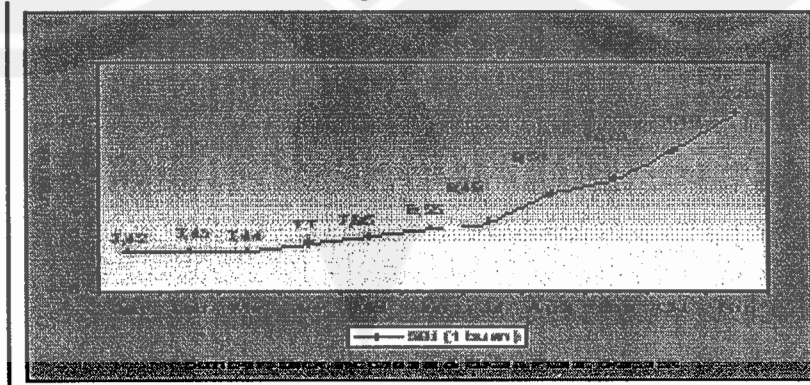


Gambar 4
Inflasi tahun 2005



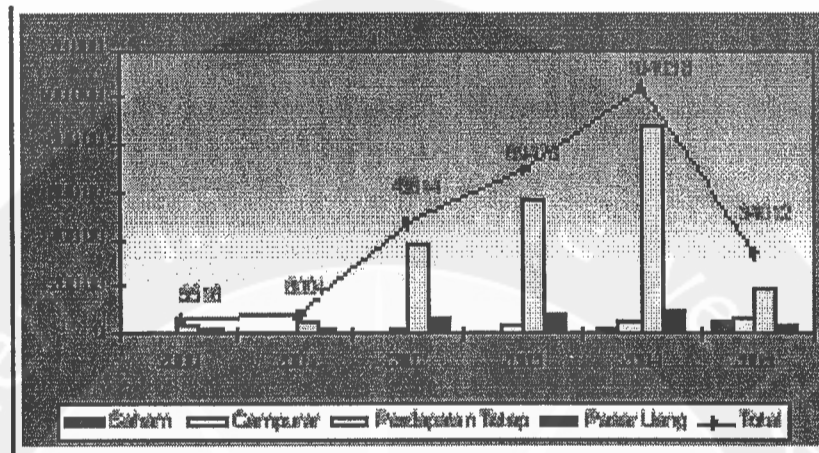
Sumber : Bank Indonesia & Badan Pusat Statistik

Gambar 5
Perkembangan SBI tahun 2005



Sumber : Bank Indonesia & Badan Pusat Statistik

Gambar 6
Perkembangan NAB



Sumber : Riset Bapepam

Berdasarkan pengamatan Bowo W Suhardjo, *Assistant Vice President*, Produk Management, Danareksa *Asset Management*, kondisi saham-saham dari perusahaan tercatat di BEJ masih rendah, dan kondisi bursa masih menyimpan saham-saham berprospek bagus. Sehingga industri reksa dana nasional dinilai masih sangat menjanjikan (www.danamas.com).

Tetapi, investasi di reksa dana bukan berarti tanpa risiko. Dengan banyaknya jenis reksa dana yang ditawarkan dipasar modal dengan tingkat keuntungan yang beragam seiring risiko yang ada, pemodal dihadapkan pada pemilihan dalam melakukan keputusan investasi. Untuk itu penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana menentukan portofolio yang efisien dari berbagai produk reksa dana yang ditawarkan di pasar modal.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana menentukan portofolio yang efisien pada produk reksa dana yang ditawarkan di tahun 2005 ? Dan apakah investasi di reksa dana masih menguntungkan bagi investor ?

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian pada perbedaan *return* yang dihasilkan oleh 3 jenis reksa dana yaitu reksa dana *equitas* , reksa dana pendapatan tetap, reksa dana campuran dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang diterbitkan secara bulanan sebagai investasi bebas risiko (*risk free*). Untuk observasi dipilih 12 (dua belas) reksadana dengan nilai tertinggi dari masing-masing jenis reksadana. Dan untuk penentuan portofolio efisien dari reksa dana yang ditawarkan di pasar modal diperoleh dengan menggunakan *Model Markowitz*.

1.4 Keaslian Penelitian

Penelitian yang menyangkut portofolio reksdana antara lain dilakukan oleh Nurpan (2001). Penelitian tersebut bertujuan untuk membentuk portofolio yang efisien dari berbagai macam reksa dana yang ditawarkan di pasar modal di Indonesia dengan judul “Strategi Investasi Portofolio Produk Reksa dana di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan hanya 8 reksa dana dari 25 reksa dana yang menjadi kandidat portofolio. Sedangkan jenis reksa dana yang layak untuk dijadikan Global Minimum Variance Portofolio (MVP) beserta proporsi dana yang diinvestasikan yaitu ABN Amro Ind Dollar 0,049%, ABN Amro Ind Dana Rupiah 13,1887%, ABN Amro Ind Rupiah 31,7809%, Bira Dana Obligasi 4,9247%, Asia Tetap Berbunga 48,5818%,

Dana Unggul Investasi Terpercaya 1,419%. Dengan *return* portofolio 16,8792% dan risiko portofolio sebesar 3,3488%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode waktu penelitian dan periode waktu dari data yang diambil. Penelitian ini dilakukan selama tahun 2005 dengan jumlah observasi 219 reksadana terdiri dari reksa dana saham, pendapatan tetap, dan campuran. Data yang digunakan adalah data harian Nilai Aktiva Bersih (NAB/Unit) dari produk reksa dana yang aktif diperdagangkan selama periode penelitian untuk menghitung perkembangan *return* dan *average return*, tingkat keuntungan yang diharapkan, tingkat risiko dan menentukan portofolio efisien.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

1. Memberikan masukan kepada pelaku bisnis baik perusahaan maupun perorangan dalam melakukan keputusan investasi yang akan dilakukan pada reksa dana.
2. Memberikan pedoman bagi pemodal untuk mengalokasikan dana dengan *return* tertentu yang mengandung risiko yang lebih kecil dengan membentuk portofolio.
3. Mengevaluasi kinerja portofolio yang sudah terbentuk oleh pemodal.

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Membentuk portofolio yang efisien dari berbagai macam reksa dana yang ditawarkan di pasar modal Indonesia.
2. Membuat simulasi dari berbagai kombinasi portofolio reksa dana.

1.7 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan tesis ini terdiri dari Bab I, II, III, IV dan V. Isi dari bab-bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, keaslian penelitian, manfaat penelitian, tujuan penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II : Tinjauan pustaka dan landasan teori, bab ini mencakup pembahasan lebih lanjut teori-teori yang telah disinggung sebelumnya, termasuk hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya dibahas landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan dan dasar dalam menjawab penelitian ini. Teori yang digunakan meliputi : pasar modal, teori investasi, konsep *risk* dan *return*, portolio, tingkat suku bunga, reksadana, risiko reksadana dan Nilai Akiva Bersih (NAB).

Bab III : Metodologi penelitian, memuat metodologi penelitian yang digunakan, yaitu meliputi :

1. Metode pengambilan sampel
2. Variabel-variabel penelitian
3. Metode pengumpulan data
4. Alat analisis
5. Langkah penelitian

Bab IV : Analisa data dan pembahasan, dalam bab ini mencakup cara penelitian,

khususnya yang berkaitan dengan cara memperoleh data dan sumber data. Selanjutnya uraian dan pembahasan hasil-hasil penelitian, meliputi aspek risiko serta *return* portofolio suatu reksadana serta pemilihan portofolio suatu reksadana yang akan membentuk portofolio efisien.

Bab V : Kesimpulan dan saran.